EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Wisatawan, Hotel dan Akomodasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Samosir Tahun 2017-2021

Benyamin Maduwu[1], Viona Nadya Thabita Pangaribuan[2]
[1, 2]Universitas HKBP Nommensen Medan
E-mail: benyamin.maduwu@student.uhn.ac.id[1] , viona.nadya@student.uhn.ac.id[2]

Article History:
Received: 04 Agustus 2024
Revised: 04 September 2024
Accepted: 07 September 2024

Keywords: *Number of Tourist Attractions, Number of Tourists, Number of Hotels, Local Revenue.*

Abstract: *The purpose of this study is to know the impact of the number of tourist attractions, the number of tourists, and the number of hotels and accommodations on native incomes in samosir 2017-2021. The data used is secondary data obtained from statistics from samosir district. Data collected from 2017 to 2021. Data is processed using the eviews program. Based on these conclusions, Suggestions have been suggested that governments should be able to increase facility building to its level, and promote systems that increase the number of tourist attractions, the number of tourists and the number of hotels to raise native income in samosir districts.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis berkembang dengan ribuan pulau. Oleh karena banyaknya pulau, Indonesia sangat kaya akan alam dan budaya. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara dengan objek pariwisata yang cukup banyak yang ingin dikunjungi oleh mancanegara dan nasional, baik itu wisata alam ataupun buatan. Semakin tinggi minat wisatawan, maka industri pariwisata berpengaruh positif bagi perekonomian Indonesia.

Menurut Lucher dan Nepal (dalam Wijaya dan Sudiana, 2016) "Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di Negara berkembang. Sektor pariwisata seperti ekowisata dan wisata pedesaan banyak yang dikunjungi wisatawan".

Menurut Tambunan dalam Rori, dkk (2016) bahwa "Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri". Kabupaten Samosir termasuk kedalam daerah yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau mendukung pembangunan daerahnya melalui sektor pariwisata. Hal tersebut secara langsung didukung letak Kabupaten Samosir yang berada di tengah-tengah Danau Toba, sehingga menjadikannya sebagai pulau dengan objek pemandangan yang cocok untuk dikunjungi para wisatawan. Sektor industri pariwisata menjadi salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Samosir dituntut agar dapat menggali dan mengelola terobosan yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapat sumber dana melalui terobosan terobosan baru dalam membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapat dari masing-masing objek pariwisata di setiap daerah (Sutrisno, 2013).

Menurut Suastika dan Yasa (2017) bahwa: "Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah". Untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi

tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata di suatu daerah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, yaitu secara ekonomis, sosial dan budaya. Untuk menjamin pariwisata 3 berkembang dengan baik serta menjadi manfaat bagi manusia dan mengurangi dampak negatif yang mungkin akan terjadi, pengembangan pariwisata perlu di berlakukan kajian yang mendalam, yaitu melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya yang teridir dari sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia.Perolehan pendapatan daerah memerlukan manajemen pemanfaatan dana yang mampu digunakan semaksimal mungkin bagi kemakmuran masyarakat melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu. Menurut Rahmi (2018) "Pendapatan objek pariwisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir, dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari objek pariwisata tersebut". Sarana akomodasi sangatlah penting untuk hotel, karena akomodasi hotel berperan untuk kenyamanan para wisatawan yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk melakukan perjalanan jauh ke suatu daerah yang ingin dikunjungi, dan menjadikan hotel sebagai tempat tinggal sementara wisatawan. Simanjuntak, dkk (2017) berpendapat bahwa, agar hotel dapat memberikan jasa dengan baik, selain fasilitas dan pelayanannya, faktor menetapkan tarif tidak boleh diabaikan. Tarif akomodasi dalam pariwisata tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan komponen dari biaya perjalanan seluruhnya yang dikeluarkan oleh wisatawan. Penetapatan tarif akomodasi harus direncanakan dengan baik karena merupakan pertimbangan wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata.

Tabel 1. Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah PAD di Kabupaten Samosir tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah PAD (Rupiah)	Jumlah Objek Wisata (Tempat)	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)	Jumlah Hotel (Unit)
2017	72.229.000	87	278.059	101
2018	47.441.000	87	378.649	101
2019	58.823.000	87	418.271	98
2020	60.373.000	87	405.203	128
2021	61.871.566	91	423.106	133

LANDASAN TEORI

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Harianto dalam Rori, dkk (2016) bahwa, PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perolehan pendapatan daerah memerlukan manajemen pemanfaatan dana yang mampu digunakan semaksimal mungkin bagi kemakmuran masyarakat melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dengan adanya penerimaan dari PAD, pemerintah daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Sumber Pendapatan Daerah

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

1. Pajak Daerah Pajak daerah merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang memaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapatakan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah demi kemakmuran rakyat.
2. Retribusi Daerah

   Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang disediakan pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

   Kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan kekayaan daerah yang dilepaskan dari penguasaan umum yang dipertanggung jawabkan melalui anggaran belanja daerah dan dimaksudkan untuk dikuasai dan dipertanggungjawabkan.
4. Lain-lain PAD yang Sah.

   Pendapatan Asli Daerah yang sah terdiri dari hasil penjualan asset tetap dan jasa giro. Melalui pernyataan tersebut dapat dipastikan bahwa semakin tinggi pencapaian PAD di suatu daerah dapat atau mampu melaksanakan desentralisasi fiskal, dan dapat menunjukkan bahwa daerah tersebut tidak lagi bergantung pada pemerintah pusat.

Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang sangat mendukung pasokan devisa negara secara nyata, langsung maupun tidak langsung dapat dinikmati oleh para pelaku sektor tersebut secara riil (Sabrina dan Mudzhalifah, 2018).

Menurut Cohen dalam Ambarita (2019) menjelaskan ada beberapa dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh pariwisata:

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa,
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
3. Dampak terhadap kesempatan kerja,
4. Dampak terhadap harga-harga,
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan,
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control,
7. Dampak terhadap pembangunan pada umunya, dan
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Perkembangan industri pariwisata yang saling berkaitan berupa hotel atau penginapan, restoran atau jasa boga, usaha wisata (objek wisata, souvenir, dan hiburan), dan usaha perjalanan wisata (travel agent atau pemandu wisata) dapat 14 menjadi sumber penerimaan daerah bagi kabupaten Samosir yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak.

Jumlah Objek Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk proses kegiatan di dalam dunia kepariwisataan, yang dimana objek dan daya tarik mampu menyukseskan dan terlaksananya program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai salah

satu asset yang dapat di pertunjukkan kepada wisatawan.

Menurut Sudibya dalam Sari dan Yuliarmi (2018) Jenis objek wisata dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Objek wisata alam, seperti pantai, objek wisata bahari, pegunungan, dll
2. Objek wisata sosial budaya seperti peninggalan sejarah keperbukalaan, monumen, museum, desa wisata, dll.

Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung untuk objek wisata dapat menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa sehingga jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Jumlah Wisatawan

Menurut Smith dalam Kuryanti dan Indriani (2018) "wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain". Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Kegiatan konsumtif wisatawan mancanegara dan domestik akan memperbesar pendapatan sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu makin banyak jumlah wisatawan maka pendapatan sektor pariwisata akan meningkat.

Jumlah Hotel dan Akomodasi

Akomodasi merupakan sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya. Dalam hal ini akomodasi erat kaitannya dengan hotel. Hotel merupakan tempat tinggal sementara untuk wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah yang bertujuan untuk berwisata. Perkembangan perilaku berwisata menyebabkan hotel sebagai sarana akomodasi berkembang terlebih pada destinasi yang diinginkan oleh wisatawan khususnya wisatawan mancanegara (Santoso, 2014). Hotel dibagi menjadi dua jenis, yaitu hotel berbintang dan hotel non-bintang/melati, dan perbedaan dari keduanya yaitu dari segi pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh hotel tersebut.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian di Kabupaten Samosir, dengan menganalisis jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel dan akomodasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Samosir.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan akomodasi, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Samosir.

Metode Analisis Data

Model yang digunakan untuk menganalisis data jumlah objek wisata (X1), jumlah wisatawan (X2), jumlah hotel dan akomodasi (X3) dan jumlah Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Samosir tahun 2017-2021 yaitu model ekonometrik yang mengukur besaran kuantitatif hubungan variable-variabel ekonomi, yang bertujuan untuk memahami ukuran kuantitatif,

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

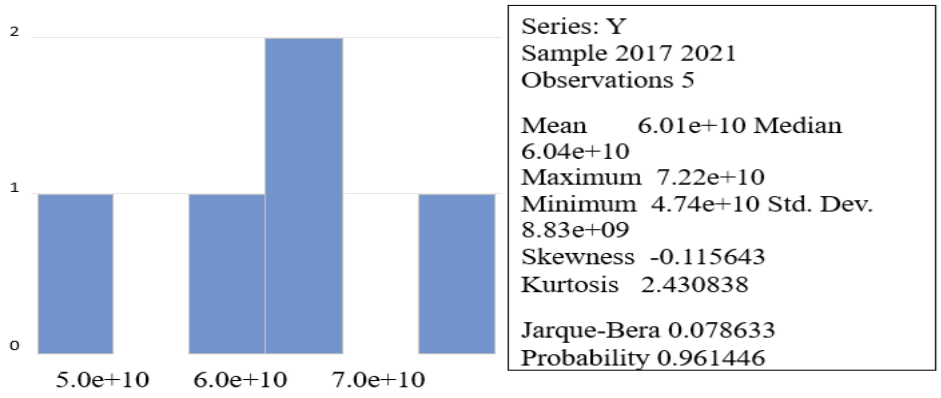
pengujian dan validasi hubungan variabel- 25 variabel ekonomi. Model ekonometrik yang digunakan yaitu model regresi linear berganda dan model regresi linear sederhana. Model persamaan regresi linear berganda (persamaan regresi sampel) yaitu:

$$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Dimana:
Y : Pendapatan Asli Daerah
$\beta 0$: Konstanta
$\beta 1, 2, 3$: Koefisien regresi (statistik)
X1 : Jumlah objek wisata
X2 : Jumlah wisatawan
X3 : Jumlah Hotel dan Akomodasi
e : Galat (Error Term).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Pengolahan Data Uji Nomalitas

Dapat disimpulkan bahwa data gambar 1. mengikuti kriteria uji normalitas dimana bila nilai J-B tidak signifikan (<2) maka data distribusi normal dan bila probabilitas (>0, 05) maka data berdistribusi normal.

Jika dilihat dari grafik diatas nilai J-B sudah mengikuti kriteria yaitu sebesar 0, 0786 dan nilai probabilitas sebesar 0, 961 dengan demikian hasil pengujian data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.47E+23	4793.879	NA
X1	2.31E+19	5824.448	1.933577
X2	1.39E+16	67.12258	1.303624
X3	2.84E+17	118.5575	2.099582

Hasil olahan data di atas mengindikasikan bahwa nilai Centered VIF baik X1, X2, dan X3

nilainya kurang dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa hasil uji data terbebas dari masalah multikolinearitas dalam model prediksi.
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Uji R^2

Nilai Koefisien determinasi berganda dari hasil pengujian regresi linear berganda dalam label diberi angka sebesar 0, 579 yang berarti hubungan variabel independen dapat menjelaskan sebanyak 58% kaitannya terhadap variabel dependen. Sisanya 42% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Tabel 3. Uji R^2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-363.9966	569.9015	-0.638701	0.6382
X1	6.06E-10	1.66E-09	0.365924	0.7767
X2	4.442832	7.381203	0.601912	0.6551
X3	0.130465	0.264483	0.493286	0.7083
R-squared	0.579958	Mean dependent var		112.2000
Adjusted R-squared	-0.680167	S.D. dependent var		16.84340
S.E. of regression	21.83262	Akaike info criterion		8.995249
Sum squared resid	476.6633	Schwarz criterion		8.682800
Log likelihood	-18.48812	Hannan-Quinn criter.		8.156665
F-statistic	0.460239	Durbin-Watson stat		3.007669
Prob(F-statistic)	0.763091			

Sumber: Hasil olahan data menggunakan eviews

Uji Regresi Linear Berganda

1. Pengaruh variabel independen objek wisata dan variabel dependen PAD. Berdasarkan hasil estimasi tabel diatas nilai koefisien X1 sebesar 6, 06 artinya jika objek wisata bertambah 1 tempat maka PAD bertambah sebesar 6, 06 miliar.
2. Pengaruh variabel independen wisatawan dan variabel dependen PAD.
   Hasil Estimasi data diperoleh koefisien X2 sebesar 4, 442 yang artinya, jika wisatawan bertambah satu orang maka PAD bertambah sebesar 4, 442 miliar.
3. Pengaruh variabel independen Hotel dan Akomodasi terhadap variabel dependen PAD.
   Hasil estimasi data diperoleh koefisien X3 sebesar 0, 130 artinya, jika hotel dan akomodasi bertambah 1unit maka PAD bertambah sebesar 0, 130 miliar.

Uji t

1. X1(Jumlah objek wisata)
   Dari tabel diatas nilai t hitung X1 sebesar 0, 365<2, 132 t tabel maka kesimpulan menerima H0 dan menolak H1 artinya tidak ada pengaruh linear jumlah objek wisata terhadap PAD dan nilai signifikansi =0, 77>0, 05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata tidak signifikan terhadap PAD.
2. X2 (Wisatawan)
   Dari tabel diatas nilai t hitung X2 sebesar 0, 601<2, 132 t tabel maka kesimpulan menerima H0 dan menolak H1 artinya tidak ada pengaruh linear wisatawan terhadap PAD dan nilai signifikansi = 0, 655>0, 05 hal ini menunjukkan bahwa variabel wisatawan tidak signifikan terhadap PAD.

3. X3 (Hotel dan Akomodasi)

Dari tabel diatas nilai t hitung X3 sebesar 0, 493<2, 132 t tabel maka kesimpulan menerima H0 dan menolak H1 artinya tidak ada pengaruh linear hotel dan akomodasi terhadap PAD dan nilai signifikansi=0, 708>0, 05 hal ini menunjukkan bahwa variabel wisatawan tidak signifikan terhadap PAD.

Uji F

Secara bersama-sama/simultan variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y. Nilai F statistik 0, 460 < 19, 16 dengan taraf signifikan 0, 763 sehingga dapat dikatakan variabel objek wisata, wisatawan dan jumlah hotel dan akomodasi tidak berpengaruh secara simultan dan positif terhadap PAD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda mengenai pengaruh jumlah objek wisata, wisatawan, jumlah hotel dan akomodasi terhadap PAD maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial objek wisata bertanda positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Samosir.
2. Secara parsial wisatawan bertanda positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Samosir.
3. Secara parsial hotel dan akomodasi bertanda positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Samosir.
4. Selanjutnya, secara bersama-sama/ simultan objek wisata, wisatawan, jumlah hotel dan akomodasi bertanda positif dan tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten Samosir.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terimaksih kepada Universitas HKBP Nommensen karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengembangkan penulisan artikel ilmiah yang tim kami buat. Kami ucapkan terimakasih juga kepada dosen pendamping yang telah bersedia mendampingi tim kami dalam pengerjaan artikel ilmiah yang berjudul: “analisis pengaruh jumlah objek wisata, wisatawan, hotel dan akomodasi terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten samosir tahun 20172021”.

DAFTAR REFERENSI

Hutagaol, Yolanda. 2022. Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Hotel Dan Akomodasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Samosir Tahun 2011-2020. Medan

Palguno, Muhammad, dkk. 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018. Sorot: Jurnal Ilmu Sosial.no.2.vol 15.hal.1-12.

Rahmi, Syarifah Naili. 2018. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta. Skripsi Dipublikasi. Universitas Islam Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir Dalam Angka. 2021. Tentang Pariwisata.URL:

Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang

Daerah.
Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD).
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
Anggraini, Debi., Hendrati, Ignatia M., & Asmara, Kiki. 2020. Pengaruh Jumlah Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010-2019. Jurnal Economics and Sustainable Development. Vol 5. No 2. 1-6.
Solot, Flora Trivonia. 2018. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016). Jurnal Ekobis Dewantara. Vol 1. No 2. 70-81.
Putri, M. E. (2020). PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Vol 8. No 2. 7-15
Novandre, Ivan Erya. 2019. Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus: Kota/Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011- 2018). Skripsi Dipublikasi.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
Jauhariyah, Nur A., Habibulloh., & Yazid, Azy A. 2021. Potret Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Dalam Perspektif Islam di Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam. Vol 2. No 1. 86-99.
Sabrina, Nina., & Mudzhalifah, Irma. 2018. Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. Vol 3. No 2. 464-473.